

**CONTRIBUTION OF MENRALO TOURISM OBJECTS IN THE
ECONOMIC DEVELOPMENT OF THE COMMUNITY
IN WIRINGTASI VILLAGE, PINRANG REGENCY**

Kasrina¹, Muhammad Jufri², Iskandar³

¹²³Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email Penulis: kasrinapmi@gmail.com*

ABSTRAK

INFO ARTIKEL
Riwayat Artikel:
Dikirim
Juni, 2023
Direvisi
-
Terbit
Desember, 3, 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi objek wisata Menralo dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Wiringtasi, Dusun Lero Menralo, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Menralo memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta perbaikan infrastruktur. Meskipun demikian, terdapat pula dampak negatif seperti rusaknya kawasan ekologi wisata dan tantangan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal di tengah derasnya arus pariwisata. Penelitian ini memberikan saran untuk pemerataan manfaat dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Objek Wisata, Peningkatan Ekonomi, Masyarakat,

ABSTRAK

This study aims to analyze the contribution of Menralo tourism objects in the development of the community's economy in Wiringtasi Village, Lero Menralo Hamlet, Suppa District, Pinrang Regency. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that Menralo tourism objects have a positive impact on increasing income, creating jobs, and improving infrastructure. However, there are also negative impacts such as damage to the ecological tourism area and challenges in maintaining the sustainability of local culture amidst the rapid flow of tourism. This study provides suggestions for equalizing benefits and sustainable management.

Keywords: Tourist Attractions, Community, Menralo

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan, yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Potensi pariwisata di Indonesia sangat banyak dan beragam, mulai dari pariwisata alam, budaya, dan sejarah. Masing-masing daerah memiliki potensi beserta karakternya yang tentu bersifat unik dan membawa ciri khas tersendiri.

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya bagi daerah-daerah yang memiliki potensi alam dan budaya yang menarik. Di Indonesia, sektor pariwisata sering kali menjadi pendorong utama dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan pembangunan ekonomi.

Pengembangan pariwisata menjadi sangat relevan jika itu sesuai dengan potensi, baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi maupun sosial (Paramitasari, 2010). Dengan demikian maka, pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Arida, 2017).

Kemajuan suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi yang mendasari dan lebih tinggi untuk digunakan sebagai sumber Pendapatan Pokok Daerah (PAD). Pembangunan tersebut diharapkan memberikan dampak inkremental yang signifikan bagi suatu daerah.

Kabupaten Suppa memang terkenal dengan wisata bahari, salah satu tempat wisata pantai yang paling terkenal adalah pantai Lowita. Tempat wisata yang baru dibangun di desa Menralo ini bernama Menralo Beach and Resort, sebuah tempat yang luasnya sekitar 5 hektar dan menawarkan banyak permainan. Diantaranya wisata pantai di pinggir pantai, destinasi ini juga memiliki tempat jogging di hutan bambu dengan sepeda motor Xtrack ATV Adventure dengan jarak tempuh 1 kg. Selain itu, beberapa fasilitas lain juga tersedia seperti terdapat 10 gubuk yang menjadi ciri khas 10 desa dan kelurahan di kecamatan Suppa.

Penelitian terdahulu banyak mengungkapkan bahwa pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal jika dikelola dengan baik. peluang usaha di sekitar Objek Pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (W. Kurniawan, 2015) yang meneliti dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengunjung pasca renovasi Objek Pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung. Selain berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja disekitar Umbul Sidomukti, peningkatan pengunjung ini juga berefek positif pada pendapatan daerah kabupaten Jawa Tengah di sektor pariwisata. Pembangunan Umbul Sidomukti berhasil menyerap banyak tenaga kerja mengingat banyak wahana baru yang disediakan, pembangunan Objek

Wisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Hasibuan (2018) menunjukkan bahwa pendapatan pelaku usaha di obyek wisata pantai Pandan mengalami kenaikan setelah adanya perkembangan pariwisata dan penyerapan tenaga kerja masih relatif rendah.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut, pengembangan objek wisata Menralo di Desa Wiringtasi dapat diharapkan memiliki potensi yang sama dalam memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan upaya yang lebih terstruktur dan melibatkan seluruh elemen masyarakat serta pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Dalam hal ini, promosi yang efektif, peningkatan infrastruktur, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk wisatawan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan.

Di sisi lain, meskipun penelitian terdahulu memberikan gambaran tentang potensi pariwisata dalam meningkatkan perekonomian lokal, penelitian tentang kontribusi objek wisata Menralo dalam konteks Desa Wiringtasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana objek wisata Menralo dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif yang bermaksud menggambarkan realitas sosial yang berkenaan dengan masalah kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Fokus pada penelitian ini melihat kontribusi objek wisata Menralo dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Dusun Lero Menralo. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Siyoto & Ali Sodik, 2015). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis akan dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menginterpretasi data berdasarkan tema-tema yang muncul. Analisa ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, bahwasanya aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction* (reduksi kata), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi data).

LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis dalam penelitian ini berfokus pada teori-teori yang dapat menjelaskan hubungan antara objek wisata dengan pengembangan ekonomi

masyarakat. Beberapa teori yang relevan untuk mendasari penelitian ini meliputi teori sosial ekonomi, teori pariwisata, dan teori pengembangan ekonomi.

Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Poerwadarminto adalah pernyataan, keadaan atau suatu pernyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indera manusia. Status yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu keadaan ekonomi orangtua, sedangkan ekonomi menurut Poerwadarminto menjelaskan bahwa ekonomi adalah urusan keuangan rumah tangga. Kondisi sosial ekonomi menurut Abdulsyani menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki (Herdiawan, 2018). Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat dapat ditinjau dari beberapa teori yaitu, interaksi sosial, *irritation index*, modernisasi, pendapatan dan kesempatan kerja. Sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata telah diakui bahwa wisatawan yang datang ke destinasi wisata pasti akan melakukan interaksi dengan masyarakat baik dengan masyarakat yang berkaitan langsung dalam aktivitas pariwisata maupun dengan masyarakat secara luas.

Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Hartono, 2021) Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata “al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar”, secara definisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu (Arifin, 2015).

Dalam Al-Quran banyak dijelaskan tujuan berwisata, diantara tujuan-tujuan tersebut adalah Mengaitkan wisata dengan ibadah sehingga mengharuskan adanya safar atau wisata untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama, wisata dalam rangka mengambil pelajaran dan peringatan, wisata dalam rangka berdakwah kepada Allah Ta’ala, dan Safar atau wisata untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta’la, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup (Syahriza, 2014)

Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan life skill (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan utama yakni meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu

sendiri. Untuk meningkatkan pembangunan daerah terutama daerah yang sedang berkembang, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi (Ramanda, 2019) Dalam pengembangan ekonomi ada beberapa faktor pendukung yaitu sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan budaya. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bertujuan ke arah yang lebih baik, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat berkembang. Pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Kartasasmita, 1996). Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Lero Menralo, Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, kabupaten Pinrang terkait dengan Kehidupan sosial ekonomi dan dampak sosial ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa:

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Lero Menralo Sebelum Di Bangunnya Objek Wisata.

Sosial ekonomi merupakan pertanda yang menunjukkan kegiatan ekonomi secara sosial dalam sistem kemasyarakatan, dimana keadaan masyarakat dalam hidupnya baik menyangkut taraf hidup, ilmu pengetahuan, hubungan sosial dan tingkat ekonominya. Perubahan sosial ekonomi juga termasuk didalamnya perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat untuk mencapai suatu arah yang lebih baik. Kehidupan sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka tidak dapat hidup sendiri. Menurut Aristoteles, manusia merupakan *zoon politicon* yaitu makhluk sosial yang menyukai hidup bergolongan atau lebih suka mencari teman untuk hidup bersama dari pada hidup sendiri (Y. Kurniawan, 2010)

Desa Wiringtasi merupakan Desa perikanan dan nelayan dimana penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 685 orang, pedagang sebanyak 570 orang, pegawai negeri sipil sebanyak 16 orang, dan buruh sebanyak 400 orang. Masyarakat Dusun Lero Menralo sebelum di bangunnya wisata Menralo Beach and Resort ini bekerja sebagai nelayan, petani tambak dan buruh. Masyarakat lokal tersebut akhirnya mendapatkan kesempatan untuk mendapat pekerjaan yang lainnya. Masyarakat lokal mencoba memanfaatkan peluang dengan beralih profesi

menjadi tukang parkir dan menjadi pelayan di wisata tersebut. Keberadaan tersebut membawa masyarakat mengalami peningkatan perekonomian.

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan tempat wisata itu sendiri karena objek wisata tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat setempat. Potensi wisata yang baik tentunya juga membawa hal yang baik pula bagi masyarakat yang ada di daerah objek wisata seperti Menralo Beach and Resort yang semakin berkembang seperti saat ini, seperti sistem sosial yang berfungsi dalam masyarakat digunakan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan memahami kelompok sosial khususnya berbagai macam gejala kehidupan masyarakat.

Dari aspek sosial diantaranya meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat kreasi sebagai spot foto, transformasi mata pencaharian ke pekerjaan yang lebih baik. Sebelumnya adanya objek wisata Menralo Beach and Resort, masyarakat sekitar banyak yang tidak memiliki pekerjaan namun sekarang mereka sudah mempunyai lapangan pekerjaan dan dapat bekerja sebagai karyawan (pelayan) dan masyarakat juga turut andil dalam membangun fasilitas-fasilitas yang ada di dalam wisata seperti membantu untuk membangun Mushola. Hal ini merupakan transformasi norma dari norma negatif ke norma positif. Transformasi positif disini terlihat dengan adanya budaya kerja yang meningkat. Kemudian dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat Desa Wiringtasi. Kemudian bagi yang tidak memiliki inovasi, dengan memberdayakannya sebagai tukang parkir sehingga dapat membuat masyarakat mendapatkan penghasilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pengelola objek wisata Menralo Beach and Resort dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai pengembangan pariwisata lahirnya suatu pemikiran, sehingga muncul beberapa program yang menunjang pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat. Dari segi finansial, dengan Pengelola objek wisata Menralo Beach and Resort telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di Desa Wiringtasi, misalnya memberikan peluang kerja untuk masyarakat sekitar. Selain itu keterlibatan Pengelola objek wisata Menralo Beach and Resort telah banyak memberikan pengaruh bagi masyarakat Desa Wiringtasi terutama Dusun Lero Menralo, salah satunya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Kontribusi Wisata Lero Menralo Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dari Pembangunan Wisata Di Dusun Lero Menralo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik. Usaha pengelolaan pariwisata mempunyai pengaruh yang tidak dapat dihindari sebagai akibat datangnya wisatawan ke suatu wilayah tertentu yang mempunyai kondisi berbeda dari tempat asal wisatawan tersebut.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat (Dimyanto, 2003). Berkembangnya kepariwisataan di suatu tempat akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan, bahkan di bidang yang sama, memungkinkan akan menimbulkan kompetisi diantara anggota masyarakat. Pariwisata juga berdampak pada perubahan perilaku, struktur sosial serta perubahan gaya hidup. Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Desa Wiringtasi, terutama di Dusun Lero Menralo diantaranya meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar pariwisata. Adapun dampak positif akibat dari kontribusi wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sebagai berikut:

Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah bentuk hubungan timbal balik masyarakat antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok dalam suatu komunitas masyarakat yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi . (Jannah, 2021). Hubungan timbal balik sebagai bentuk interaksi sosial Menralo Beach and Resort dengan masyarakat sekitar yaitu dengan terjalinnya hubungan dengan masyarakat Dusun Lero Menralo.

Kesempatan kerja

Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Penduduk yang berada disekitar objek wisata Menralo Beach and Resort sebagian besar bermata pencaharian Nelayan. Namun setelah adanya objek wisata Menralo Beach and Resort beberapa masyarakat mulai beralih sebagai pekerja di dalam wisata tersebut. Pengembangan objek wisata memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja masyarakat sekitar serta mampu mengurangi pengangguran. Keadaan tersebut mampu meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Aktivitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada maka dari segi pendapatan akan meningkatkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Pendapatan

Pengunjung objek wisata Menralo Beach and Resort mengalami peningkatan disebabkan objek wisata Menralo Beach and Resort memiliki daya tarik tersendiri yaitu memadukan panorama alam, seni dan kearifan lokal masyarakat Bumi Lasinrang. Selain itu disebabkan oleh adanya promosi melalui sosial media, cara ini ampuh karena sekarang ini mayoritas orang memiliki sosial media, seperti facebook, instagram maupun sosial media lainnya. Perkembangan pariwisata memiliki dampak positif dan negatif. Tentunya sebuah destinasi wisata akan memberikan dampak bagi lingkungan sekitar, terutama bagi masyarakat. Dampak positif yang akan dirasakan masyarakat adalah memberikan kesempatan kerja yang lebih luas, seperti di bidang perhotelan, perdagangan, dan sarana transportasi. Tentunya hal ini akan berdampak pada pendapatan masyarakat

sekitar di kawasan wisata tersebut, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun dibalik itu, terdapat pula dampak negatif seperti rusaknya kawasan ekologi wisata dan merosotnya budaya.

SIMPULAN

Objek wisata Menralo telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Wiringtasi, Dusun Lero Menralo, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan perbaikan infrastruktur adalah beberapa dampak positif yang terlihat dari adanya objek wisata ini. Selain itu, sektor pariwisata juga mendorong peningkatan keterampilan masyarakat dan memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Meskipun demikian, terdapat pula dampak negatif seperti rusaknya kawasan ekologi wisata dan tantangan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal di tengah derasnya arus pariwisata. Pemerintah desa dan kabupaten juga memiliki peran yang penting dalam mendukung pengembangan pariwisata, dan masyarakat sekitar wisata perlu meningkatkan keterampilan dan kualitas kerja dengan memberikan fasilitas latihan kerja ke arah pengembangan usaha dibidang pariwisata seperti hasil kerajinan yang khas dari daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S. (2017). *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Cakra Press.
- Arifin, J. (2015). Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata. *Jurnal An-Nur*, 4(2).
- Dimyanto, A. (2003). *Usaha Pariwisata*.
- Hartono, A. (2021). *Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Wisata Alam Salupajang Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar [Skripsi]*. UIN Alauddin.
- Hasibuan, R. M. N. (2018). *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga [Doctoral dissertation]*. Universitas Sumatera Utara.
- Herdiawan, T. A. (2018). *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Anak Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi [Doctoral Dissertation]*. UNPAS.
- Jannah, N. Z. (2021). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Cg Promindo Utama (Studi Kasus di Dusun Panggang, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon)*.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Cides.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata umbul sidomukti kecamatan bandungan kabupaten semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443–451.

- Kurniawan, Y. (2010). Pola Kehidupan Sosial ekonomi dan Strategi Bertahan Masyarakat Sekitar Industri. *Jurnal: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Paramitasari, I. D. (2010). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal* [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.
- Ramanda, D. R. (2019). *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)(Studi Pada Warung BUMDes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)* (,). [Doctoral Dissertation]. UIN Raden Intan Lampung.
- Siyoto, S., & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Syahriza, R. (2014). Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an). *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 135–145.